

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan salah satunya dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi. Karena teknologi informasi sebagai sarana yang dibutuhkan di dalam dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan teknologi informasi, agar lebih mudah mendapatkan informasi tentang kemajuan pendidikan di luar sana.

Perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang dalam era globalisasi saat ini begitu pesat. Terutama dalam bidang teknologi informasi yang semakin maju seiring dengan kebutuhan pemakai (*user*). Untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan, canggihnya dunia teknologi dewasa ini mengharuskan kita untuk mengikuti perkembangan jika tidak maka kita akan semakin jauh tertinggal. Kemajuan teknologi mempunyai pengaruh penting bagi pengolahan data sehingga dapat

¹ Badrudin, *Manajemen peserta didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), 1.

menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan terutama dibidang informasi.²

Pada era informasi saat ini, salah satu permasalahan utama adalah bagaimana mengolah data sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi yang berguna, dan mudah digunakan oleh pengguna informasi.³ dengan adanya sistem informasi segala kegiatan dapat dengan mudah diselesaikan dan data yang dibutuhkan cepat tersaji secara tepat waktu serta akurat bagi pemakai.

Informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi ataupun instansi. Informasi juga merupakan kebutuhan bagi manajemen didalam pengambilan keputusan. Dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dibutuhkannya sebuah revolusi publikasi dalam membuka jangkauan informasi yang lebih luas untuk menyampaikan berbagai jenis informasi mengenai sekolah.⁴ Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang berdampak pada dunia pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan juga harus mengikuti perkembangan tersebut, khususnya dalam sistem informasi sekolah seperti fingerprint yang diatur untuk kedisiplinan pendidik.

Sistem informasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya, yaitu *input, model, output*, teknologi, basis data kontrol. Beberapa komponen sistem informasi yang

² Desmarini, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Absensi FingerPrint Dalam Memotivasi Kerja Guru di SMA IT Nurul Ilmi Desa Perawang Barat." *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (Juli,2019), 449-450.

³ Jati Sasongko, dkk, "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Surat." *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Vol. XIV, No. 2 (Juli,2009), 137.

⁴ Anggiani Septima Riyadi, dkk, "Perancangan Sitem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru Di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango" *Jurnal Algoritma*, Vol.09, No.2 (2012), 327.

diterapkan dalam fungsi-fungsi organisasi akan menjadi sistem-sistem informasi fungsional atau yang disebut dengan sistem informasi manajemen.⁵

Di dalam fingerprint sendiri memuat tentang absensi pendidik dalam kegiatan kehadiran pendidik dalam suatu lembaga/organisasi. absensi adalah pencatatan dan pengolahan data absensi yang dilakukan secara terus-menerus. Pencatatan dilakukan setiap hari kerja dan dilakukan pelaporan. Absensi pegawai merupakan salah satu tolak ukur metode pengembangan pegawai. Jika absensi pegawai setelah mengikuti pengembangan menurun, maka metode pengembangan yang dilakukan baik, sebaliknya jika absensi pegawai tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.⁶

Maka dalam hal ini estimasi dari absensi pegawai menggunakan sistem informasi. Sistem informasi sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal atau subunit di bawahnya. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan preodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika. Output informasi digunakan oleh manajer maupun non manajer dalam organisasi lembaga pendidikann saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.⁷

Fingerprint adalah mesin absensi yang menggunakan sidik jari, dimana sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut

⁵ Jogiyanto, *Sistem informasi manajemen*, (Tangerang selatan: Universitas terbuka, 2018), 4.3.

⁶ Ratna Wulandari, dkk, "Aplikasi Pengelolaan Presensi Guru Berbasis Web Di Dinas Pendidikan Kbupaten Bengkalis" *Jurnal Informatika Polinema*, Vol. 5, Edisi. 3 (Mei, 2019), 166.

⁷ Raymond Mcleod, *Sistem informasi manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), 327.

otomatis tidak akan dapat di manipulasi. Teknologi yang digunakan pada mesin sidik jari adalah teknologi biometrik, ada beberapa teknologi beometrik yang digunakan yaitu sidik jari, tangan, bentuk wajah, suara dan retina. Namun yang paling banyak digunakan adalah teknologi sidik jari, hal ini dikarenakan teknologi sidik jari lebih murah dan akurat dibanding teknologi lainnya.⁸

Menyinggung dari pengelolaan dan pencatatan absensi guru, berdasarkan fakta lapangan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Pademawu, hal ini yang mengarah pada mendisiplinkan kerja guru sangatlah sulit yaitu tentang bagaimana membuat guru lebih teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaannya, melalui daftar kehadiran guru yaitu tepat atau sesuai dengan aturan yang berlaku dalam peraturan pelaksanaan absensi sekolah. Dalam perkembangan teknologi, pelaksanaan absensi memanfaatkan perkembangan teknologi yang sedang berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya mesin/alat absensi fingerprint yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah. Yang mana penggunaan mesin/alat absensi fingerprint tersebut juga sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Pademawu.

Dengan adanya mesin/alat absensi fingerprint dalam suatu lembaga bisa mengetahui tingkat kedisiplinan para guru, sejauh mana para guru tersebut disiplin dalam kerjanya. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin dalam bekerja sangat penting artinya bagi guru. Karena itu,

⁸Dwi Ismawati, dkk, "Efektivitas penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan" *Bina Insani Ict Journal*, Vol. 3, No. 2 (Desember,2016), 351.

kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru.⁹

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara suka rela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tanpa paksaan. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan organisasi.¹⁰

Kedisiplinan seseorang harus bersedia mematuhi peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya baik secara sukarela maupun karena terpaksa. Jadi jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan utamanya guru, kedisiplinan dapat memungkinkan guru selalu datang dan pulang pada waktunya, mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta mematuhi semua peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku.

Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang profesional, yakni guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemauan yang kuat serta guru yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Disiplin merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam

⁹Aninditya Sri Nugraheni, dkk, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Mi Al Islam Tempel MI Al Ihsan Medari" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2 (November, 2016), hlm. 278

¹⁰ Nashar, *Manajemen sumber daya manusia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 111.

melaksanakan aktivitas sehari-hari, begitu juga guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.¹¹

Disiplin kerja guru juga akan berpengaruh terhadap pola kerjanya, dimana jika kedisiplinan kerja guru tinggi maka kualitas kerja guru akan meningkat dan sebaliknya jika kedisiplinan kerja guru menurun maka rendah pula partisipasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan kewajibannya sangat tergantung pada kesediaan untuk berkorban dan bekerja keras seperti halnya disiplin kerja. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.¹²

Namun permasalahan penerapan disiplin bukanlah hal yang mudah akan tetapi suatu tanggung jawab yang sulit untuk dilaksanakan, karena disiplin berkaitan dengan berbagai segi dan nilai-nilai tingkah laku seseorang yang menyangkut pribadi dan kelompok dalam suatu wadah tertentu. Namun, jika disiplin mampu diterapkan dan dilaksanakan, maka tujuan organisasi dapat dicapai secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.¹³

Disiplin kerja guru yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kerja guru, hal ini dapat digambarkan seperti datang dan pulang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir, tidak memberikan tugas tanpa

¹¹ Nellitawati, "Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tangah Padang" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XII, No. 2 (November,2012), 24.

¹² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

¹³ Nur Agus Salim, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru" *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1, No. 2 (Desember,2016), 215-216.

kehadiran guru dan memiliki motivasi yang tinggi untuk merealisasikan pekerjaannya.¹⁴

Dari hasil pengamatan peneliti bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mendisiplinkan kinerja guru yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pademawu adalah memanfaatkan dari kemajuan teknologi yang berpengaruh penting bagi pengelolaan data sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan terutama dibidang informasi.¹⁵ Saat ini penggunaan fingerprint sudah sangat membantu SMP Negeri 1 Pademawu dalam manajemen kegiatan sekolah terutama dalam bidang mendisiplinkan kerja guru. Mesin/alat absensi fingerprint disekolah sebagai alat yang penggunaannya lebih efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin guru. Disiplin kerja guru juga akan berpengaruh terhadap pola kerjanya, dimana jika kedisiplinan kerja guru tinggi maka kualitas kerja guru akan meningkat dan sebaliknya jika kedisiplinan kerja guru menurun maka rendah pula partisipasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Disiplin kerja ada beberapa bentuk, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif. Dengan cara disiplin preventif guru dapat menjalankan perturan-peraturan maupun pedoman yang berlaku. Pada disiplin korektif guru yang melanggar perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

¹⁴ Bungawati, dkk, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 7 Makassar" *Jurnal Competitiveness*, Vol. 10, No. 2 (Juli,2016), 3.

¹⁵ Desmarini, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Absensi Fingerprint dalam Memotivasi Kerja Guru di SMA IT Nurul'Ilmi Perawang Barat" *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (Juli, 2019), 450.

¹⁶ Achmad Badawi, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru" *Kontigensi*, Vol. 2, No. 1 (Juni,2014), 19.

Peraturan dalam absensi guru pada mesin/alat fingerprint ialah peraturan jam absen masuk dan pulang sekolah. Kemudian peraturan ketika ditemukan keterlambatan guru yang terus menerus dilakukan selama satu bulan penuh. Di mana keterlambatan tersebut sudah terakumulasi sesuai dengan jumlah jam satu hari masuk sekolah dalam laporan absensi, maka guru yang bersangkutan akan dikenakan sanksi dengan catatan tidak masuk dalam satu hari sekolah selama satu bulan.

Dengan mesin/alat absensi fingerprint ialah bukti autentik seorang guru yang tidak diragukan lagi kebenarannya karena secara langsung merekam sidik jari setiap penggunaannya. Hal ini disebabkan fingerprint merupakan mesin/alat absensi sidik jari sehingga tidak bisa dimanipulasi oleh siapapun karna setiap orang memiliki sidik jari yang berbeda-beda.¹⁷

Guru di SMP Negeri 1 Pademawu melakukan absensi dengan menempelkan jari ke mesin/alat absensi fingerprint. Guratan jari yang ditempelkan dari setiap guru berbeda-beda dan itupun menjadi bukti autentik seorang guru yang tidak dapat diragukan kebenarannya sehingga tidak dapat dimanipulasi. Karena guratan jari tersebut sesuai data guru yang terinput disekolah. Di SMP Negeri 1 Pademawu penerapan absensi fingerprint bagi guru yang terlambat untuk melakukan finger pada jam yang sudah ditentukan, maka secara otomatis menyimpan data guru dalam catatan terlambat dan guru juga dianggap tidak masuk jika guru tidak melakukan

¹⁷ Desmarini dan Kasman Rukun, "Penerapan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni, 2020), 78.

finger meskipun guru tersebut masuk atau berada disekolah. Data hasil absensi guru secara langsung terkirim ke Dinas Pendidikan, yaitu guru melakukan absensi fingerprint disekolah dan data absensi guru tersebut langsung terkirim ke Dinas Pendidikan.¹⁸ Dengan hal itu guru akan merasa dirinya selalu diawasi dalam kegiatan absensi dan juga mendorong guru dalam sikap disiplin kerja dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di embannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui ada tidaknya penerapan absensi fingerprint dalam kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Implementasi Sistem Informasi Absensi FingerPrint Dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu?
2. Bagaimana kedisiplinan guru dengan penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu?

¹⁸ Ach. Sutrisno, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (02 Desember 2019).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 pademawu.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru dengan penerapan absensi fingerprint di SMP Negeri 1 Pademawu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem informasi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru di SMP Negeri 1 Pademawu.
 - b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian semacamnya untuk masa yang akan datang.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja guru.
 - 2) Menambah pengalaman pribadi dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang bersangkutan untuk implementasi sistem informasi absensi fingerprint dalam mendisiplinkan kerja

guru, dan juga sebagai bahan untuk mengembangkan dirinya agar lebih baik dalam hal kedisiplinan sebagai guru.

c. Bagi civitas akademika IAIN Madura

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa, para dosen dan para praktisi pendidikan setempat serta instansi-instansi yang terkait dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus di definisikan dalam penelitian ini, agar terbangun persepsi yang sejalan dengan penulis, yaitu:

1. Sistem informasi adalah kumpulan data yang sudah di olah menjadi suatu yang penting bagi si penerima serta dapat mendukung untuk pengambilan keputusan.
2. Absensi fingerprint adalah merupakan sistem informasi yang mengandung elemen-elemen fisik seperti bukti kehadiran guru maupun anggota organisasi dengan menggunakan aplikasi teknologi.
3. Disiplin kerja guru adalah merupakan sikap patuh, menghormati, menghargai terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam bekerja di sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Jadi, dapat disimpulkan maksud dari judul “Implementasi Sistem Informasi Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Pademawu” adalah untuk mengetahui bagaimana proses mendisiplinkan kerja para guru dengan menggunakan aplikasi teknologi absesnsi fingerprint di SMP Negeri 1 pademawu.